



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENDAMPINGAN PEMUDA DALAM EDUKASI
PERTANIAN MELALUI PEMBIBITAN TANAMAN
TEBU DI DESA TROWULAN KECAMATAN
TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
Titik Retno Andamari
B02216050**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2023**

LEMBAR KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titik Retno Andamari

NIM : B02216050

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi : Kewirausahaan

Judul skripsi : Pendampingan Pemuda Dalam Edukasi
Pertanian Melalui Pembibitan Tanaman
Tebu di Desa Trowulan Kecamatan
Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian tertentu yang sudah dilengkapi dengan sumber rujukan sebagai bahan referensi.

Surabaya, 10 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Titik Retno Andamari

B02216050

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Titik Retno Andamari
NIM : B02216050
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Pemuda Dalam Edukasi
Pertanian Melalui Pembibitan Tebu di Desa Trowulan
Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Skripsi ini telah diketahui dan disetujui untuk
diujikan pada sidang skripsi prodi Pengembangan
Masyarakat Islam

Surabaya, 12 Juli 2023



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP : 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN

PENDAMPINGAN PEMUDA DALAM EDUKASI
PERTANIAN MELALUI PEMBIBITAN TEBU DI DESA
TROWULAN KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN
MOJOKERTO.

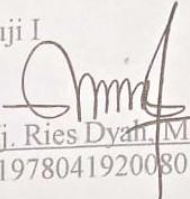
SKRIPSI

Disusun Oleh
Titik Retno Andamari
B02216050

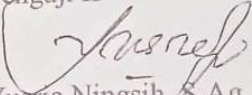
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 14 Juli 2023

Tim Penguji

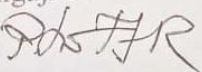
Penguji I


Dr. Hj. Ries Dyah, M. Si.
NIP. 197804192008012014

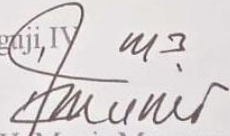
Penguji II


Yusna Ningsih, S.Ag. M.Kes.
NIP. 197605182007012022

Penguji III



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 1967032518940320

Penguji IV


Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag.
NIP. 195903171994031001

Surabaya, 14 Juli 2023

.....
.....
.....


Dr. Moch. Chotun Arif, S. Ag, M. Fil. I
NIP. 1971101719980310001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Titik Retno Andamari
NIM : B02216050
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : andamarititikretno@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENDAMPINGAN PEMUDA DALAM EDUKASI PERTANIAN MELALUI
PEMBIBITAN TANAMAN TEBU DI DESA TROWULAN KECAMATAN TROWULAN
KABUPATEN MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2023

Penulis

(Titik Retno Andamari)

ABSTRAK

Titik Retno Andamari, 2023 **PENDAMPINGAN PEMUDA DALAM EDUKASI PERTANIAN MELALUI PEMBIBITAN TANAMAN TEBU DI DESA TROWULAN KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO**

Penelitian ini membahas tentang pendampingan pemuda agar kembali pada daya minat pertanian di Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Bertujuan agar para pemuda desa bisa memanfaatkan asset yang ada dan bisa meningkatkan perekonomian individu maupun antar individu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis asset yaitu metode ABCD (*Asset Based Community Development*), dengan subyek penelitian yaitu pemuda, sedangkan obyeknya (pendamping) adalah petani. Pendekatan penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, *destiny*, monitoring dan evaluasi.

Proses pendampingan penelitian ini menghasilkan beberapa harapan, salah satunya adalah bagaimana cara pemuda dapat kembali pada daya minat ke pertanian dan bagaimana cara pembibitan tanaman tebu. Maka terealisasi harapan pemuda dan petani yaitu terbentuknya kelompok sadar petani dan terwujudnya edukasi beserta tahap – tahapan pada pembibitan tebu.

Kata kunci : Pendampingan pemuda, pembibitan tebu



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSUTUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	9
C. Tujuan Pendampingan	10
D. Strategi Mencapai Tujuan.....	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pengembangan Masyarakat	15

B. Pemuda Dan Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Islam	23
C. Petani Dan Pengembangan Usaha	30
D. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	40
B. Prosedur Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Tehnik Validasi Data	53
F. Tehnik Analisis Data	55
G. Jadwal Pendampingan	56
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN.....	58
A. Kondisi Geografis.....	58
B. Kondisi Demografi	61
C. Kondisi Pendukung	62
BAB V TEMUAN ASET	67
A. Gambaran Umum Aset.....	67
1. Aset Alam	67
2. Aset sosial.....	69
3. Aset budaya dan Keagamaan.....	70
4. Aset manusia.....	72

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN...	76
A. Proses Awal	76
B. Proses Pendekatan	76
C. Mengungkapkan Pengalaman Masa Lalu (discovery)	79
D. Harapan (Dream)	81
E. Merencanakan Tindakan (Design)	82
F. Mengorganisir Komunitas dan Define	83
BAB VII AKSI PERUBAHAN	85
A. Strategi aksi	85
B. Implementasi Pembentukan Kelompok Pemuda Sadar Pertanian	86
C. Implementasi Edukasi Budidaya Tanaman Tebu	87
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI.....	91
A. Analisis Hasil Pendampingan.....	91
B. Refleksi.....	94
1. Refleksi Teoritik.....	94
2. Refleksi Metodologi	94
3. Refleksi perspektif Islam.....	95
BAB IX PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98

B. Keterbatasan peneliti99
DAFTAR PUSTAKA100



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

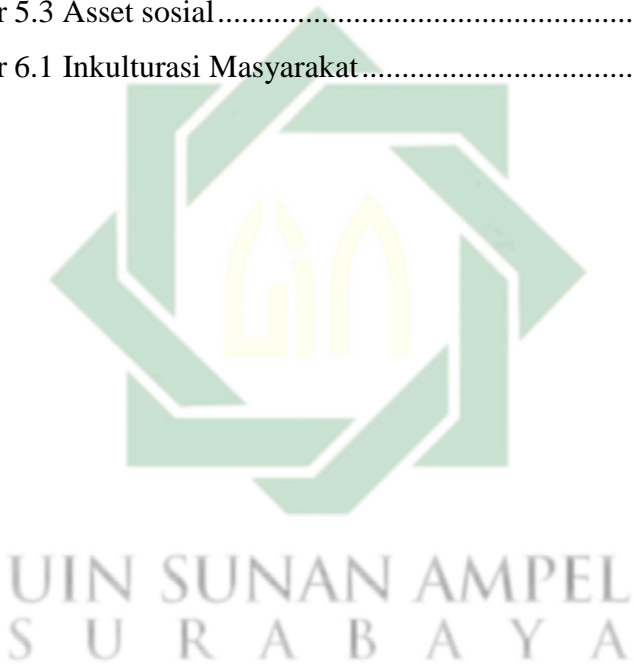
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk 15 tahun ke atas menurut status pekerjaan utama 2016-2018	3
Tabel 1.2 Luas Lahan Menurut Jenisnya (Ha) 2018	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Rencana dan jadwal Kegiatan	56
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan	60
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Trowulan.....	61
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Desa Trowulan	73
Tabel 5.2 Jumlah Kepala Keluarga Desa TrowulanMenurut Status Pendidikan 2018	74
Tabel 5.3 Jumlah Tenaga Kerja Desa Trowulan.....	74

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Trowulan	59
Gambar 5.1 Aset Sumber Daya Alam.....	68
Gambar 5.2 Aset Tanaman yang Dimiliki Masyarakat Desa Trowulan	69
Gambar 5.3 Aset sosial.....	70
Gambar 6.1 Inkulturasi Masyarakat.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai negara agraris yang memiliki sumber daya alam beraneka ragam dan melimpah. Sumber daya alam memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Sumber daya alam meliputi sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. Tumbuhan, pertanian, perkebunan, hewan, peternakan, dan perikanan merupakan sumber daya alam hayati. Sedangkan air, angin, tanah, sinar matahari, dan hasil tambang merupakan sumber daya non hayati. Tingkat perekonomian suatu negara berkaitan erat terhadap sumber daya alam. Dimana suatu kekayaan negara bersumber dari sumber daya alam yang menunjang pertumbuhan ekonomi.¹

Mayoritas negara agraris pada sumber dayanya mengutamakan sektor pertaniannya. Hal ini memberikan kontribusi tinggi dan sangat penting terhadap masyarakat. Indonesia merupakan salah satu

¹ Rahmat04., Sumber daya Alam, 5 Desember 2019, diakses pada tanggal 24 Desember 2019 pukul 21.40 dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam

negara agraris dimana penduduknya mayoritas memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Dengan dukungan lahan dan tanah yang subur, sektor pertanian di Indonesia terhitung sangat menjanjikan. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran penting untuk meningkatkan sektor perekonomian dan untuk memenuhi kebutuhan pokok pangan. Sebagai negara. Indonesia sebagai negara agraris memiliki aneka ragam hasil pertanian seperti padi, jagung, umbi-umbian kacang-kacangan, biji-bijian, tebu, kelapa sawit, dan karet. Beraneka ragam produk agraris tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal saja, melainkan juga akan di ekspor ke negara lain agar dapat membantu meningkatkan pendapatan perekonomian Indonesia.²

Sektor pertanian dalam perannya, sangat penting dan strategis dalam pembangunan pertanian berkeberlanjutan. Hal ini penduduk desa sebagian besar bekerja sebagai petani dan ini merupakan salah satu lapangan pekerjaan terhadap sektor pertanian Indonesia. Proses pembangunan pertanian menurut Mosher di dalam bukunya *Getting Agriculture Moving* yang

² <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-agraris.html> diakses pada tanggal 24 Desember 2019 pukul 22:03

dikutip Sri Hery Susilowati menyatakan bahwa pembangunan pertanian merupakan bagian integral pada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Dimensi pembangunan pertanian Indonesia cukup luas, bukan hanya proses maupun kegiatan untuk menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang dapat menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku, lembaga, sosial, dan sebagainya demi mencapai pertumbuhan ekonomi serta dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik.³

Tabel 1.1
Penduduk 15 tahun ke atas menurut status pekerjaan utama 2016-2018

No.	Status Pekerjaan Utama	2017		2018	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Berusaha Sendiri	21.849.573	23.147.482	23.615.379	23.622.984

³ Sri Hery Susilowati, “Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian”, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 34 No. 1, Juli 2016: 35-55 hal.46

2	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	21.275.899	18.024.632	20.938.152	19.547.562
3	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	4.446.024	3.954.629	4.673.338	4.290.123
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	47.420.633	48.047.068	48.421.053	49.231.568
5	Pekerja Bebas di Pertanian	5.360.306	5.848.256	4.582.344	5.205.794
6	Pekerja Bebas di Non Pertanian	6.021.760	7.158.103	6.339.777	6.973.409
7	Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	18.164.654	14.842.253	18.497.792	15.133.510
8	Tak Terjawab	-	-	-	-
	Total	124.538.849	121.022.423	127.067.835	124.004.950

Sumber: BPS Nasional

Secara nasional, bps mencatat sesuai tabel diatas bahwa pemuda yang berumur 15 tahun keatas pekerja bebas di pertanian pada tahun 2016 sampai 2018 dibandingkan dengan pekerja bebas non pertanian maka pemuda berumur 15 tahun ke atas lebih banyak atau mendominasi pada pekerja bebas non pertanian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemuda lebih berminat pada

pekerjaan selain pertanian dibandingkan dengan pertanian yang ada.

Sektor pertanian sekarang bukan menjadi daya minat para pemuda. Sektor pertanian bagi generasi muda secara umum dapat dipersepsikan hanya sebatas kegiatan yang kurang menarik, seperti halnya pelaku harus bekerja dibawah terik matahari dan kotor. Menurunnya minat pemuda bekerja di sektor pertanian, di masa depan akan menjadi beban yang semakin berat dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya jumlah permintaan pangan. Sehingga dapat menimbulkan peningkatan produksi dan produktivitas secara drastis. Mahasiswa maupun tenaga kerja muda sebagai generasi penerus petani harus ditumbuhkan minatnya kembali terhadap sektor pertanian dan memiliki tanggung jawab dalam peningkatan produksi maupun produktivitas pertanian.

Pada umumnya generasi muda dicirikan dengan pola pikir dan aktivitas yang dinamis serta memiliki ketertarikan tinggi terhadap inovasi teknologi. Untuk memperkuat ketertarikan generasi muda pada pertanian dan agar tidak meninggalkan perdesaan, maka diperlukan media untuk mengembangkan kreativitas

mereka. Ada tiga faktor utama yang dapat dipertimbangkan untuk menarik para generasi muda untuk kembali pada pertanian, yaitu produktivitas dan profitabilitas usaha pertanian, kesempatan kerja yang tersedia, serta kenyamanan dan kepuasan kerja.⁴ Selain itu, generasi muda menjadi pemasok tenaga kerja pun memerlukan perbaikan dan peningkatan pendidikan serta keterampilan agar sesuai dengan kebutuhan pertanian yang dibutuhkan.

Generasi muda yang memiliki persepsi negatif seperti kegiatan pertanian dengan kondisi kurang menarik, tidak bergengsi, serta tidak dapat memberika penghasilan yang memadai harus diubah dengan cara persepsi positif. Citra sektor pertanian selama ini bagi tenaga kerja muda dipandang sangat kurang menarik karena mayoritas tenaga kerja muda berpandangan bahwa petani hanya sebagai pekerjaan kelas dua (mereka yang bekerja rata-rata hanya di dalam ruangan) dan kurangnya kesadaran serta pemahaman pelaku terhadap potensi pertanian. Citra seperti itu perlu

⁴Sri Hery Susilowati, “Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian”, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 34 No. 1, Juli 2016: 35-55 hal. 49

diperbaiki dengan cara memberikan dukungan dan pemahaman terhadap industri pertanian bahwa bekerja sebagai petani merupakan suatu karir yang sangat menjanjikan. Sektor pertanian disini merupakan sektor yang sangat menarik dan menjanjikan apabila dikelola dengan tekun dan sungguh-sungguh.⁵

Tabel 1.2
Luas Lahan Menurut Jenisnya (Ha) 2018

Desa	Luas Lahan (Ha)		
	Lahan Sawah	Lahan Non Sawah	Jumlah
Pakis	175,21	-	175,21
Sentonorejo	128,00	-	128,00
Temon	262,874	-	262,874
Beloh	192,0	-	192,0
Domas	129,850	-	129,850
Jambuwok	104,300	-	104,300
Watesumpak	176,340	-	176,340
Jatipasar	119,670	-	119,670

⁵Sri Hery Susilowati, “Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian”, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 34 No. 1, Juli 2016: 35-55 hal. 49

Trowulan	211,590	-	211,590
Bejijong	118,030	-	118,030
Kejagan	127,420	-	127,420
Wonorejo	125,920	-	125,920
Panggih	86,710	-	86,710
Tawang Sari	106,360	-	106,360
Balongwono	128,290	-	128,290
Bicak	160,440	-	160,440
Jumlah	22,353	-	22,353

Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto dalam buku Kecamatan Trowulan Dalam Angka 2019

Dari data BPS Kabupaten Mojokerto pada tabel diatas jika ditarik kesimpulan bahwa Desa Trowulan merupakan desa yang memiliki lahan pertanian terluas se-Kecamatan Trowulan dibandingkan desa lainnya. Lahan pertanian di Desa Trowulan masih sangat produktif untuk ditanami, rata – rata petani di Desa Trowulan menanam tebu dan palawija (padi, kedelai, jagung). Tanaman dan lahan yang luas nan subur merupakan asset yang sangat berharga di Desa Trowulan. Banyak petani yang senang dengan pertanian di Desa tersebut. Dengan lahan yang subur dan

ketelatenan para petani, hasil panen pun sesuai dengan kerja yang mereka kerjakan.

Para petani di Desa Trowulan juga sudah memulai menggunakan teknologi tepat guna, seperti traktor, pemanen padi, pemanen jagung, menanam padi, dan lain sebagainya. Dengan adanya teknologi tepat guna tersebut membuat para petani semakin giat dalam bertanam. Sebab petani yang menggunakan teknologi tepat guna lebih ringan dalam bekerja dan hasil pun cukup mengiurkan. Akan tetapi tidak semua petani menggunakan teknologi tepat guna tersebut.

Pemuda di Desa Trowulan rata – rata setelah lulus SMA sederajat, beberapa dari mereka melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan beberapa dari mereka bekerja sebagai buruh pabrik. Jarang dan bahkan sedikit sekali pemuda di Desa Trowulan untuk melanjutkan atau turun bekerja di pertanian. Luasnya lahan pertanian yang ditanami rata – rata mereka yang bekerja adalah kaum warga yang berumur sekisaran 30 keatas.

B. Fokus Pendampingan

Fokus Pendampingan yang ingin dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Aset apa saja yang dapat dikembangkan oleh pemuda desa
2. Bagaimana proses pendampingan pemuda dalam pemanfaatan aset dan potensi pertanian di desa Trowulan
3. Bagaimana hasilnya pada proses pendampingan pemuda di desa Trowulan

C. Tujuan Pendampingan

Tujuan Pendampingan yang ingin dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Agar pemuda desa kembali berminat pada pertanian.
2. Agar pemuda bisa memanfaatkan aset yang ada di desa untuk meningkatkan perekonomiannya tanpa keluar desa.
3. Terwujudnya kelompok yang bertujuan agar teroganisir dan mampu memecahkan masalah maupun mengembangkan ide – ide cemerlang secara bersama sama.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Dalam strategi pendampingan langkah – langkah yang perlu dilakukan dengan melalui pendekatan ABCD ialah sebagai berikut :

1. Menemu Kenali Aset dan Potensi

Peneliti atau fasilitator dalam awal yaitu dengan melakukan penyadaran terhadap aset dan potensi pada kelompok pemuda tani yaitu dengan melalui FGD (*Focus Group Discussions*). Dalam FGD fasilitator bertujuan agar pemuda dapat menemukan, mengenali, serta menyadari aset yang dimiliki oleh kelompok Pemuda Trowulan dan pertaniannya.

2. Identifikasi Tujuan Pemuda Trowulan

Berangkat dari aset maupun potensi yang ada pada kelompok Pemuda Trowulan, segera mungkin mencari tujuan akhir yang dapat di wujudkan atau direalisasikan oleh kelompok pemuda trowulan tersebut. Saat menentukan tujuan akhir kelompok pemuda tani diajak untuk mampu mengidentifikasi aset mereka dengan menggunakan skala prioritas, dimana aset yang manakah yang akan dikerjakan,

tentu dengan kekuatan dan keinginan kelompok pemuda trowulan.

3. Identifikasi Asset Kelompok Pemuda Trowulan Untuk Mencapai Tujuan

Strategi ini merupakan strategi dimana fasilitator hanya berperan sebagai pemberi fasilitas berupa pemberi stimulus kepada kelompok pemuda trowulan. Untuk yang bertugas mengidentifikasi asset tentunya mereka yaitu kelompok pemuda trowulan itu sendiri, dengan mengidentifikasi asset yang mana dapat dijangkau dan dapat mencapai tujuan.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun susunan dan sistematika penulisan skripsi penelitian ini untuk mempermudah pembahasan yang diuraikan peneliti. Bab pertama pada penulisan penelitian skripsi ini adalah pendahuluan. Isi dari bab pertama pendahuluan membahas latar belakang masalah, fokus pendampingan, tujuan dan strategi program yang akan dilakukan oleh peneliti

Bab kedua adalah kajian teori. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori yang relevan dan cocok pada pendampingan yang diteliti. Selain itu penulis juga

menjelaskan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini harus ada penelitian yang terkait atau penelitian yang sedang di kaji. Penelitian terdahulu dikaitkan agar ada pandangan dan referensi bagi penulis yang akan meneliti di penelitian yang sedang di kaji.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian. Pada bab ini akan membahas seputar mengenai awal proses pendampingan bersama kelompok tani dengan menggunakan pendekatan berbasis aset.

Bab keempat adalah kondisi geografis dan kondisi demografi, ekonomi dan budaya yang ada di Desa Trowulan. Bagian dalam penelitian kali ini akan menceritakan mengenai kehidupan masyarakat di Desa Trowulan.

Bab kelima adalah temuan aset. Pembahasan pada tahap disini adalah mengidentifikasi apa saja aset yang ada di Desa Trowulan.

Bab keenam adalah dinamika proses pengorganisasian. Pembahasan dalam bab keenam ini menceritakan bagaimana proses pengorganisasian masyarakat Desa Trowulan dalam membangun kesadaran terhadap pemuda tani dalam meningkatkan daya minat pada pertanian. Sehingga bab ini lebih

menceritakan tentang proses diskusi dan sarana *mind of meeting*.

Bab ketujuh adalah Proses Aksi. Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil dari proses pendampingan bersama kelompok pemuda trowulan.

Bab kedelapan adalah Refleksi Hasil Pendampingan Bersama Kelompok Pemuda Trowulan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai analisis kritis terhadap pendampingan bersama kelompok pemuda trowulan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset.

Bab kesembilan adalah Penutup Dalam penutup ini menguraikan kesimpulan dari bab pertama sampai bab terakhir.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan upaya pengembangan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan, berlandaskan sebuah prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat mewujudkan nilai-nilai persamaan, keterbukaan, pertanggungjawaban, kesempatan, partisipasi, saling menguntungkan, pilihan, saling timbal balik, dan pembelajaran secara terus menerus. Pengembangan masyarakat meliputi suatu usaha untuk memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas sebagai anggota masyarakat dan membantu masyarakat untuk berkomunikasi dengan pihak lain, berdialog secara alamiah atau tanpa *intervensi*, didasari penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial nyata. Inti dari pengembangan masyarakat merupakan mendidik, mengajak anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan maupun

sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.⁶

Menurut David C. Korten pengembangan masyarakat merupakan upaya berkontribusi pada aktualisasi potensi pada kehidupan manusia. Menurutnya, pembangunan selayaknya ditujukan agar tercapainya sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat pada batasan-batasan minimum manusia yaitu berupa kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian dan kesehatan. Tetapi juga sebagai kebutuhan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan bekerja secara *fair*, serta aktuliasasi spiritual.⁷

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Ide utama pemberdayaan

⁶ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik, (Jakarta: Kencana), 2013, 4

⁷ Leean., Teori dan Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat, 14 Januari 2011, diakses pada tanggal 22 Desember 2019 pukul 21.44 dari <https://green-leean.blogspot.com/2011/01/teori-dan-konsep-dasar-pengembangan.html>

bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering dikaitkan dengan kemampuan kita agar orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan pada kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan senantiasa hadir pada konteks relasi sosial antara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Dengan demikian, pemahaman kekuasaan pemberdayaan sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, maka pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.

2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.⁸

Beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses yang cukup kuat agar dapat berpartisipasi mendalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada orang yang memiliki suatu keterampilan, pengetahuan, maupun kekuasaan yang cukup agar dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 57-58.

- c. Pemberdayaan menunjuk pada suatu usaha pengalokasian kembali terhadap kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai terhadap kehidupannya.⁹

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur`an surat Ar-Rad ayat 11

.. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا أَمَانَهُمْ... (الرعد: 11)

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹⁰

Salah satu kandungan terpenting dalam Q.S Ar Rad ayat 11 adalah tentang konsep perubahan masyarakat. Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 59.

¹⁰ Ulfi Putra Sany, “Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam” *Jurnal ilmu dakwah*, Vol. 39 No. 1, 2019: 32-44 hal.37

keadaan dan martabat suatu masyarakat kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Menurut quraisy shihab ditafsirkan sebuah proses perubahan yang memberi posisi atau peran kepada manusia sebagai pelaku perubahan baik manusia sebagai totlitas (personal) maupun sebagai komunitas (komunal).¹¹

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan yang memiliki serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan maupun pemberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial meliputi masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan pada kebutuhan hidupnya yang baik bersifat fisik, ekonomi, dan sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, dapat

¹¹ Misbahul ulum, “dakwah perubahan mayarakat (*Qur'anic perspektif*) jurnal hal. 43

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan pada sebuah proses.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh pada masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan.¹¹

Setiap pemberdayaan selalu terjadi secara bertahap, tergantung bagaimana kondisi serta

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 60

¹³ *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (226-238) hal 2.

kebutuhan kelompok atau komunitas. Karena setiap komunitas, organisasi atau situasi akan berbeda-beda pada karakteristik dan lain-lainnya. Sehingga proses ini harus disesuaikan agar bisa cocok dengan berbagai situasi tertentu. Tahapan yang akan dilaksanakan oleh pemuda trowulan adalah pertama, penyadaran yang dilakukan dengan cara menceritakan hasil yang didapat dan menceritakan pengalaman untuk menarik perhatian pemuda trowulan, serta memberikan pemahaman tentang pertanian agar bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Kedua, melakukan edukasi dan memberikan inovasi kepada pemuda trowulan bahwa pertanian tidak harus bekerja dengan sangat keras, sebab di Indonesia sudah memiliki teknologi tepat guna pada pertanian selain itu memberikan wawasan luas bahwa pertanian merupakan suatu mata pencaharian yang menguntungkan disaat panen tiba. Ketiga, pendampingan serta evaluasi terhadap edukasi, inovasi maupun penyadaran

kelompok agar pemuda kembali minat bakat dalam bertani.

B. Pemuda Dan Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Islam

Kewirausahaan sosial merupakan suatu tindakan kemampuan berwirausaha untuk melakukan perubahan sosial yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Berkembangnya kewirausahaan sosial akan membantu masyarakat agar mampu membantu dirinya kembali meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kewirausahaan sosial juga mampu.¹²

- a. Melaksanakan cita-cita mengubah dan memperbaiki nilai-nilai sosial,
- b. Mengenali berbagai peluang untuk melakukan perbaikan,
- c. Melibatkan diri dalam proses inovasi, adaptasi, pembelajaran secara terus menerus,

¹⁴ Unknown, Makalah Kewirausahaan Sosial, 7 Desember 2015, diakses pada tanggal 22 Desember 2019 pukul 22.30 dari <https://baharbtp.blogspot.com/2015/12/makalah-kewirausahaan-sosial.html>

- d. Bertindak tanpa menghiraukan berbagai hambatan atau keterbatasan yang dihadapinya,
- e. Memiliki akuntabilitas dalam mempertanggungjawabkan hasil yang dicapainya.

Menurut Bill Drayton (pendiri *Ashoka Foundation*) selaku penggagas kewirausahaan sosial menegaskan bahwa ada dua hal kunci dalam kewirausahaan sosial. Pertama, adanya inovasi sosial yang mampu mengubah sistem yang ada di masyarakat. Kedua, hadirnya individu bervisi, kreatif, berjiwa wirausaha (*entrepreneurial*), bahkan beretika di belakang gagasan inovatif tersebut.¹³

Konsep wirausaha sosial atau *social entrepreneur* berbeda dengan konsep *business entrepreneur* dimana *business entrepreneur* meskipun mendorong terciptanya kegiatan-kegiatan

¹⁵ Palesangi, Muliadi.2012. Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial, Prosiding Seminas Competitive Advantage 1,no.2

ekonomi tetapi tetap harus memiliki semangat untuk menumpuk kekayaan pada dirinya sendiri. Sedangkan wirausaha sosial atau *social entrepreneur* apabila memiliki kekayaan dari aktivitas ekonomi maka kekayaan tersebut digunakan untuk menolong masyarakat.

Hal ini, konsep kewirausahaan sosial disebutkan dalam ayat. Sebagaimana firman Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an surat An - Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (An Nisa : 29).

Ayat diatas merupakan salah satu gambaran kecil dari kesempurnaan islam, dimana islam menegaskan bahwa kita diajari oleh Allah bagaimana berbisnis dengan benar. Islam memiliki cara sendiri dalam berwirausaha, dengan adanya sistem perekonomian menurut agama akan memberikan keberkahan yang berlimpah dan mewujudkan manusia agar tidak sembarang dalam transaksi.

Dalam firman Allah surat An - Nisa' 4:29 Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menafsirkan bahwa ijab dan qabul atau apa saja yang sering dikenal dalam adat istiadat kebiasaan sebagai serah terima merupakan bentuk – bentuk yang digunakan hukum dalam tujuan suatu kerelaan antar kedua belah pihak.¹⁶

Sistem ekonomi dalam islam merupakan sebuah sistem yang mendasarkan kepada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kebersamaan, kejujuran, jauh dari ke dhaliman dan riba. Dengan adanya

¹⁶ AbdulMalik, Fiqih ekonomi qur'ani An – Nisa 29 (Representasi Bagi Ekonomi Keumatan), Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019. pdf hal 63

sistem ini agar pemuda terus bangkit dalam berwirausaha. Pemuda adalah generasi penerus. Maka pemuda harus bisa berwirausaha dan tidak hanya mengandalkan transaksi jual beli sebagai pembeli, akan tetapi mengharapkan pemuda sebagai generasi muda menjadi pembisnis besar dalam berkewirausahaan.

Pemuda adalah suatu generasi penerus bangsa memiliki individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.¹⁵

Kewirausahaan sosial merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah sosial berupa pengangguran, kemiskinan, dan kerusakan

¹⁷<http://digilib.unila.ac.id/21121/130/BAB%20II.pdf> diakses tanggal 11 Desember 2019 pukul 21.17

lingkungan. Pada prinsipnya setiap orang dapat berperan langsung sebagai pembawa perubahan, termasuk pemuda. Inisiatif pemuda dalam hal kewirausahaan sosial dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat maupun lingkungannya. Bangsa ini membutuhkan banyak inisiatif pemuda agar mampu memadukan aktivitas bisnis dan aktivitas sosial.

Selain itu, beberapa dari masyarakat melakukan suatu kemitraan (*Partnership*) agar wirausaha yang dikembangkan semakin meningkat. *Partnership* merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). *Partnership* merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi maupun peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor maupun penggerak utamanya merupakan masyarakat itu sendiri (*community driven development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai

ragam seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak *empowerment* secara masif dan terstruktur. Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya.

Ada perbedaan antara *stakeholder* kewirausahaan sosial dan kewirausahaan bisnis atau pada konteks komersial dan sosial. Pada konteks komersial, yang dapat dianggap sebagai *stakeholder* adalah pemasok, pelanggan produk atau jasa yang disediakan, karyawan, investor dan lain-lain. Pada kewirausahaan sosial jumlah *stakeholder* meliputi seperti yang dimiliki pada kewirausahaan bisnis, ditambah beberapa pihak lain. Anggota masyarakat yang terlibat, perangkat desa yang mendukung, kelompok-kelompok yang menjadi sasaran program dalam hal ini juga berpotensi menjadi *stakeholder* bagi aktivitas kewirausahaan sosial. Artinya, lingkaran *stakeholder* kewirausahaan sosial, jauh lebih luas

dan bervariasi dibandingkan kewirausahaan bisnis.¹⁴

C. Petani Dan Pengembangan Usaha

Menurut Departemen Pertanian RI, Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.¹⁶ A.T Mosher memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Sedangkan usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat tempat itu yang diperlukan

¹⁸ Hery Wibowo dan Soni A. Nulhaqim.2015. Kewirausahaan Sosial : Merevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer. Bandung: UNPAD PRESS, hal 35.

¹⁹ Sri Nuryanti dan Dewa K.S Swastika, “Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian”, Forum Penelitian Agro Ekonomi, 2 (Desember, 2011), 116

untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.¹⁷ Ciri-ciri kelompok tani diantaranya adalah:¹⁸²¹

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usaha tani.
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial bahasa, pendidikan dan ekologi, dan
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

²⁰ Informasi34., Teori-Teori Pertanian, 15 Desember 2008, diakses tanggal 11 Desember 2019 pukul 21.46 <https://informasi34.blogspot.com/2008/12/teori-teori-pertanian.html>

²¹ Atom, Kelompok Tani, diakses pada tanggal 25 April 2015, <http://bghies.blogspot.com/p/kelompoktani.html>

Dalam jurnal yang berjudul pemberdayaan petani paradigma penyuluhan pertanian Indonesia chambers berpendapat bahwa paradigma yang dominan digunakan lebih berbasis pada transfer teknologi dan bukan pada orangnya mauoun proses belajarnya. Pendekatan yang tidak mengutamakan manusia ini ternyata menghasilkan ketergantungan yang tinggi oleh daerah kepada pusat dan negara donor, terkotak-kotak antara subsektor dalam agribisnis dan tidak sinergis¹⁹ .

Dampak yang ditimbulkan dari paradigma konvensional menurut chambers adalah :

- a. Menurunkan kreativitas petani dan menimbulkan sikap ketrgantungan pada bantuan pemerintah.
- b. Kreativitas dan kearifan lembaga-lembaga lokal tidak berkembang bahkan banyak yang hilang.

²² Dwi Sadono/ Konsep/ Jurnal Penyuluhan Maret 2008, Vol. 4 No. 1 hal. 67

- c. Program pembangunan agribisnis menjadi tidak efisien dan efektif karena biaya birokrasi pemerintah yang relatif tinggi.
- d. Program pembangunan sentralistik tidak sesuai dengan kondisi lokal, sehingga komoditi unggulan lokal terdesak pilihan dari atas atau pusat.

Selain itu, Mosher mengidentifikasi adanya tiga kategori wilayah pertanian yang berbeda tingkat kemajuannya. Perbedaan itu menyangkut prasarana fisik, produktivitas pertaniannya serta tingkat kemajuan petaninya. Ketiga wilayah itu adalah sebagai berikut. Pertama, wilayah yang prasarananya relatif memadai (karena telah dibangun sejak jaman penjajahan), teknologi yang diterapkan sudah maju secara mantap, produktivitas tinggi, berorientasi pada pasar, dan (karenanya) para petaninya telah membutuhkan dan mencari secara aktif informasi pertanian. Kedua, wilayah yang prasarananya baru dibangun tetapi belum mantap, produktivitas sedang, belum berorientasi pasar, dan belum aktif mencari informasi pertanian.

Ketiga, wilayah yang relatif belum memiliki prasarana pertanian, teknologi tradisional masih mendominasi, produktivitas rendah, petaninya masih tradisional dan pertaniannya masih bersifat subsisten, dan belum merasa memerlukan informasi pertanian.

Chambers menyebutkan bahwa pendekatan yang mendahulukan atau memprioritaskan petani sebagai pendekatan *farmer first*. Adapun ciri-ciri pendekatan *farmer first* yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan utamanya adalah memberdayakan petani
2. Petani difasilitasi oleh pihak luar dalam menganalisis kebutuhan dari prioritas.
3. Alih teknologi dari pihak luar ke petani melalui prinsip-prinsip, metode-metode dan seperangkat pilihan-pilihan.
4. Petani diberikan kesempatan untuk memilih materi yang dibutuhkannya.
5. Karakteristik perilaku petani dicirikan oleh pengaplikasian prinsip-prinsip memilih dari

seperangkat pilihan-pilihan dan mencoba serta menggunakan metode-metode.

6. Hasil utama yang ingin dicapai oleh pihak luar adalah petani meningkatkan kemampuan adaptasinya serta memberikan pilihan-pilihan yang lebih luas bagi petani.
7. Karakteristik model penyuluhan yang utamanya yaitu dari petani ke petani.
8. Agen penyuluhan berperan sebagai fasilitator dan pencari serta memberikan pilihan.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan dua penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian yang sedang peneliti kaji, yakni:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang sedang dikaji
Judul	Kelompok	Pemberdayaan	Pendampingan	Pendampin

	Tani Bangkit Kembali “Penelitian Peran Kelompok Tani Sebagai Aset Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Raci Kulon Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik”	Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Hasil Panen Bawang Merah di Desa Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek	Petani Dusun Kedungrejo dalam Menghadapi Perubahan Iklim Di Desa Kalen Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan	gan Pemuda Dalam Edukasi Pertanian Melalui Pembibitan Tebu di Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto
Peneliti	Eva Zumroatul Khasanah	Kholifatul Mufahidiyah	Khusnul Zaid Mutaqqin	Titik Retno Andamari
Pendekatan	ABCD	PAR	PAR	ABCD
Program	Pendampingan kelompok tani dalam	Strategi pemberdayaan bersama	Pendampingan kelompok tani terhadap	Pendampingan pemuda

	mengaktifkan kembali keberadaan wadah kelompok tani yang selama ini telah mati	kelompok wanita tani terhadap inovasi pertanian bawang merah secara organik	masyarakat agar masyarakat mampu beradaptasi dengan segala perubahan iklim yang terjadi	dalam penyadaran kelompok terhadap pertanian
Hasil	Terlibatnya para petani dalam diskusi atau musyawarah dalam satu forum, agar petani dapat saling bertukar pikiran satu sama lain dan dapat bersama-sama	Kelompok berhasil membuat pupuk cair dan pestisida organik dengan memanfaatkan tumbuhan disekitar rumah dan berhasil membudidayak	Kembalinya kelompok tani sebagai wadah perubahan sekaligus motor penggerak masyarakat untuk berdaya dari kehidupannya yang mengancam	Terlibatnya pemuda dalam diskusi, edukasi, inovasi untuk mewujudkan perubahan minat daya tarik terhadap

	menganalisis keadaan dan keinginan yang dicapai bersama dalam usaha pertaniannya.	an bawang merah dengan pendapatan hasil yang cukup tinggi.		kembali ya pertanian
--	---	--	--	----------------------------

Sumber diolah dari peneliti

Dari hasil tabel diatas yaitu penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut menjelaskan tentang pertanian. Persamaan dari ketiga penelitian diatas yaitu sama-sama menjelaskan pertanian dan sama-sama melakukan diskusi pada forum untuk melakukan perubahan. Perbedaanya dari ketiga penelitiannya yaitu sesuai dengan program apa saja yang akan mereka rubah. Seperti pada penelitian pertama oleh Eva Zumroatul khasanah beliau melakukan programnya dengan cara diskusi pada forum untuk menganalisis suatu keinginan yang akan dicapai. Penelitian kedua oleh Kholifatul Mufahidiyah beliau membuat perubahan dengan cara membuat pupuk cair dan pupuk pestisida organik dari tanaman. Penelitian ketiga oleh Khusnul Zaid Mutaqqin beliau mengajak kembali komunitas agar masyarakat tani mampu beradaptasi

dalam perubahan iklim serta berdaya dari kehidupannya yang mengancam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan atau metode yang akan dilakukan pada proses pendampingan di Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Pendekatan ini mengupayakan agar terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di masyarakat, sebagaimana masyarakat sebagai pelaku dan penentu pembangunan di lingkungannya. Proses pendekatan ini bermaksud agar masyarakat memiliki daya untuk memanfaatkan dan mengenali segala kekuatan aset SDM maupun SDA yang dimiliki oleh masyarakat.

Pendekatan berbasis ABCD ini mengupayakan pendampingan pengembangan masyarakat dengan menempatkan manusia untuk mengetahui potensi dan aset yang berpotensi untuk dimanfaatkan. Pendekatan ini mengarah pada pemahaman aset, potensi, maupun kekuatan secara mandiri dan maksimal. Prinsip pengembangan masyarakat berbasis asset (ABCD) sebagai berikut:

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*).

Setengah terisi lebih berarti merupakan salah satu modal utama pada kegiatan yang berbasis asset untuk merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Komunitas akan diajak untuk melihat cara pandang secara luas. Mereka tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Akan tetapi memberikan perhatian kepada potensi maupun kekuatan yang mereka miliki dan dapat diaplikasikannya.

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*).

Semua memiliki kelebihan. Setiap manusia dilahirkan berbagai banyak kelebihan pada masing-masing individu. Tidak ada manusia yang tidak memiliki potensi walaupun hanya sekedar tersenyum dan memasak air. Semua potensi yang dimiliki setiap individu manusia dapat berkontribusi. Dengan ini tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas tidak berkontribusi terhadap perubahan yang lebih baik.

3. Partisipasi (*Participation*).

Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental maupun emosi terhadap setiap orang untuk mencapai tujuannya. Selain itu partisipasi juga memiliki karakter ikut bertanggung jawab terhadap peran setiap individu maupun kelompok masyarakat. Keikutsertaan setiap individu disini agar bisa memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukannya.

4. Kemitraan (*Partnership*).

Kemitraan merupakan kerjasama antara individu maupun kelompok agar terjalinnya suatu interaksi dan tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tertentu. Salah satu prinsip pendekatan ABCD pada kemitraan ini adalah untuk memaksimalkan posisi dan peran kelompok atau masyarakat dalam pembangunan yang akan dilakukannya. Hal ini diharapkan agar terjadi proses pembangunan secara maksimal terhadap pembangunan yang ada dilingkungan sekitarnya.

5. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*).

Positive Deviance merupakan sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku setiap individu dan sosial yang berdasarkan realitas di masyarakat. Proses penyimpangan positif ini memungkinkan komunitas atau masyarakat agar memberikan perilaku maupun perubahan sosial yang berkelanjutan dan memberikan strategi khusus untuk mengatasi masalah tanpa menggunakan sumber daya khusus. Realitas ini mengisyaratkan pada masyarakat agar memiliki aset maupun sumber daya mereka sendiri dengan melakukan perubahan-perubahan yang mereka harapkan.

6. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*).

Pembangunan endogen pada prinsipnya mengacu pada tujuan pokok yaitu memperkuat komunitas lokal untuk mengambil alih kendali dalam proses pembangunan mereka sendiri. Tujuan memperkuat komunitas lokal dapat dilakukan dengan beberapa strategi:

- a. Merevitalisasi pengetahuan turun menurun yang ada di komunitas dan pengetahuan lokal yang dimiliki.
 - b. Memilih sumber daya eksternal yang paling sesuai dengan kondisi lokal.
 - c. Mencapai peningkatan keanekaragaman hayati dan keragaman budaya, mengurangi kerusakan lingkungan, dan interaksi di tingkat lokal dan regional yang berkesinambungan.
7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Heliotropic yaitu gambaran pada proses berkembangnya suatu tumbuhan yang condong mengarah pada sumber energi. Energi pada *heliotropic* ini merupakan sebuah mimpi besar yang harus dimiliki komunitas. Komunitas harus mengenal peluang maupun sumber energi lain yang memerikan kekuatan baru terhadap proses pengembangan. Sehingga komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan juga memastikan sumber energi pada kelompok agar tetap terjaga dan berkembang.

Asset adalah segala sesuatu yang sangat berharga dan bernilai sebagai kekayaan maupun perbendaharaan. Segala sesuatu yang bernilai tersebut merupakan guna untuk memenuhi suatu kebutuhan. *Asset Based Community Development* atau (ABCD) menurut R.M. Brown ialah: Bila anda mencari masalah, anda akan menemukan lebih banyak masalah; Bila anda mencari sukses, anda akan menemukan lebih banyak sukses. Bila anda percaya pada mimpi, anda akan merengkuh keajaiban, maka motto kami adalah “mencari akar penyebab sukses” dan bukan “akar penyebab masalah.

23

Untuk menggali sebuah potensi pada masyarakat selain model yang ada diatas, masih ada strategi lain yang dapat digunakan oleh fasilitator bersama masyarakat, agar terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

1. *Discovery* (menemukan),
2. *Dream* (mimpi),

²³ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 26.

3. *Design* (merancang),
4. *Define* (menentukan), dan
5. *Destiny* (memastikan).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

Tahap pertama yaitu inkulturasi. Tahap inkulturasi sangat penting untuk menunjang kesuksesan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap inkulturasi menjadi sebuah keharusan agar memudahkan peneliti memahami realitas problem, realitas sosial dan realitas asset yang terjadi. Adanya inklturasi dapat mewujudkan antara peneliti dengan masyarakat terjalin hubungan secara setara dan saling mendukung.

Tahap kedua yaitu *discovery*. Tahap ini menemukan kembali apa yang dimiliki dari setiap individu maupun komunitas. Tujuan pada tahap ini untuk menemukan dan mengapresiasi energi positif yang ada disertai keberhasilan-keberhasilan yang pernah diperoleh dengan cara menceritakan kembali peristiwa-peristiwa penting keberhasilan masyarakat. Komunitas disini diajak untuk menceritakan dan memahami apa-apa yang telah mereka dapatkan pada masa lalu.

Tahap ketiga yaitu *dream*. Tahap ini mengajak setiap anggota untuk membayangkan atau memimpikan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan yang ingin diwujudkan bersama. Tahap ini salah satu cara untuk menggali sesuatu yang diharapkan pada setiap individu maupun komunitas. Tidak selamanya harapan mereka sama terkadang secara kebetulan memiliki kesamaan sebuah mimpi yang mereka inginkan. Setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan harapan maupun impian apa saja yang ingin mereka capai. Komunitas diajak untuk memikirkan hal-hal yang menggugah semangat, kreatif, dan masa depan terbaik. Kemudian dari mimpi dan impian tersebut akan terjadi suatu rumusan yang dapat diperlihatkan kepada komunitas.

Tahap keempat yaitu *design*. Tahap ini mengajak komunitas untuk merancang sebuah langkah-langkah sukses yang dapat meraih masa depan yang mereka impikan maupun idamkan. Tahap ini merupakan proses merumuskan sebuah mimpi besar untuk diwujudkan. Anggota memilih maupun mengajukan suatu bagian-bagian rancangan yang mereka miliki. Selain itu mereka dapat memberikan strategi rencana yang

berdampak besar terhadap kualitas komunitas. Hal ini untuk mendukung perubahan yang diharapkan oleh kelompok. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan.

Tahap ke lima yaitu *define*. Tahap ini komunitas diminta untuk kembali pada visi masa depan dan memiliki berbagai jenis kegiatan dengan cakupan luas, agar anggota kelompok dapat mencapai berbagai impian yang mereka inginkan. Kelompok dapat menentukan sebuah kegiatan yang dapat menjadi prioritas utama. Kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh anggota yang berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tahap terakhir yaitu *destiny*. Tahap ini menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen individu maupun komunitas ke arah depan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dipilih peneliti adalah masyarakat Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Pengorganisasian masyarakat yang dilakukan bertujuan agar pemuda sadar bahwa pertanian jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang melimpah dan menguntungkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan, maka teknik yang digunakan adalah

a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry (AI) merupakan cara positif yang dapat dilakukan untuk membuat perubahan pada komunitas berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu setiap komunitas memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. AI dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkan dengan cara

memperkuat energi dan visi agar terjadinya suatu perubahan yang mewujudkan komunitas ke arah masa depan yang lebih baik. AI melihat isu maupun tantangan komunitas dengan cara yang berbeda. Perbedaan ini pada pendekatan yang fokus pada masalah. AI mendorong anggota komunitas untuk selalu fokus pada hal-hal positif yang dapat bekerja dengan baik dalam sebuah komunitas.

Proses AI memiliki 4 tahapan diantaranya yaitu *Discovery, Dream, Design dan Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 4-D. AI ini diwujudkan dengan adanya *Forum Group Discussion (FGD)* yang dapat dilakukan pada setiap tingkatan-tingkatannya.

b. Pemetaan Komunitas (*community mapping*)

Community map merupakan pendekatan komunitas belajar dalam memperluas akses pengetahuan lokal. Komunitas belajar akan memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki. Pemetaan komunitas ini sebagai bagian visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan

kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

c. Penelusuran Wilayah (*transect*)

Penelusuran wilayah adalah salah satu tehnik yang efektif. *Transect* merupakan suatu hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang yang dapat dilakukan. Biasanya penelusuran wilayah yang dilakukan dikerjakan secara bersama dengan pemetaan komunitas (*community mapping*)

d. Pemetaan Asosiasi

Asosiasi merupakan perkumpulan orang yang mempunyai kepentingan sama dalam suatu hubungan atau kegiatan yang harus memenehi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kesadaran akan kondisi yang sama,
2. Adanya relasi sosial, dan
3. Orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain

kuisisioner, interview dan focus group discussion.

Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:

- a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat,
 - b. Membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, dan
 - c. Membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.
- f. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melalui *Leacky Bucket*.

g. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/ institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa mewujudkan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi sumber daya alam sebagai peningkatan pendapat ekonomi masyarakat Desa Trowulan itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

E. Tehnik Validasi Data

Dalam proses ini, peneliti akan menggunakan triangulasi untuk melihat tingkat keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi adalah suatu sistem yang menggabungkan dari berbagai teknik dan

sumber data yang diperoleh²³ Triangulasi sendiri meliputi 3 macam, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Triangulasi komposisi tim. Tim dalam penelitian ini terdiri dari berbagai multidisplin. Maksud dari multidisplin adalah mencakup seluruh masyarakat untuk terlibat tanpa memandang kelas atas maupun bawah termasuk juga laki-laki maupun perempuan.²⁴
- b. Triangulasi alat dan teknik pelaksanaan dalam mencari informasi peneliti dapat melakukan *observasi* langsung terhadap lokasi, bahkan pencarian informasi juga dapat dilakukan dengan *interview* dan diskusi.
- c. Triangulasi keberagaman sumber informasi Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA 2014), Hal 241.

²⁵ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (PAR). (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya 2016), hal 128.

berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat atau lokasi.²⁵

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam dalam suatu *matriks*. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akanberlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan/*matriks* perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu.²⁶

²⁶ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (PAR). (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya 2016), hal 129.

G. Jadwal Pendampingan

Jadwal yang akan dilaksanakan selama pengorganisasian membutuhkan waktu kurang lebih sebulan menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan rincian tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rencana dan jadwal Kegiatan

Kegiatan	Waktu (Bulan)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Mengadakan FGD bersama masyarakat												
Koordinasi dengan masyarakat												
Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan												
FGD, evaluasi dan refleksi hasil program												
Membentuk kelompok para pemuda di Desa Trowulan												
Koordinasi dengan masyarakat												

Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan													
FGD, evaluasi dan refleksi hasil program													
Menggerakkan masyarakat dengan meniadakan pemuda agar daya minat pertanian kembali													
Koordinasi dengan masyarakat													
Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan													
FGD, evaluasi dan refleksi hasil program													

Sumber : Hasil rencana peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Trowulan merupakan nama dari salah satu desa yang ada di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Secara geografis, Desa Trowulan berada di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Dengan suhu rata-rata 24-31°, dan 35 meter tinggi tempat di atas permukaan laut. Trowulan ini terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jombang. Sebagian besar wilayah Desa Trowulan digunakan oleh lahan pertanian. Desa Trowulan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara :Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto
2. Sebelah selatan :Desa Sentonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto
3. Sebelah barat :Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang
4. Sebelah timur :Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto

Sedangkan jarak dari pusat pemerintahan (Orbitrasi) sebagai berikut:

1. Jarak ke ibu kota kecamatan 3,00 km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor 0.20 jam
3. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau non bermotor 1,00 jam
4. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota 6,00 km
5. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor 0.40 jam
6. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau non bermotor 2.30 jam

Gambar 4.1
Peta Desa Trowulan



Sumber dari dokumentasi peneliti

Desa Trowulan memiliki luas wilayah kurang lebih 498,15 Ha, dengan suhu rata-rata 24-31^o, dan 35 meter tinggi tempat dari permukaan laut. Wilayah lahan tersebut digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Wilayah	Luas Wilayah
Tanah Sawah	175,00 Ha
Tanah Kering	24,15 Ha
Tanah Basah	6,00 Ha
Tanah Perkebunan	82,00 Ha
Fasilitas Umum	208,00 Ha
Tanah Hutan	0,00 Ha
Total Luas wilayah Desa Trowulan	498,15 Ha

Sumber dari Profil Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten
Mojokerto Tahun 2019

Sebagaimana dalam tabel diatas luas wilayah menurut penggunaannya yaitu wilayah tanah sawah memiliki luas sebesar 175,00 Ha, wilayah tanah kering memiliki luas sebesar 24,15 Ha, wilayah tanah basah memiliki luas sebesar 6,00 Ha, wilayah tanah perkebunan memiliki luas sebesar 82,00 Ha, sedangkan wilayah fasilitas umum memiliki luas sebesar 208,00 Ha.

Sebagian besar wilayah Desa Trowulan adalah wilayah pertanian dan wilayah yang dimiliki oleh fasilitas umum. Mayoritas masyarakat desa berprofesi sebagai petani,

Namun tidak semua masyarakat bekerja sebagai petani, masyarakat desa ada yang bekerja sebagai pedagang, guru, PNS, dan sebagainya.

B. Kondisi Demografi

Desa Trowulan terbagi menjadi 5 Dusun antara lain yaitu Dusun Tlogogede, Dusun Trowulan, Dusun Unggahan, Dusun Nglinguk, dan Dusun Tegalan. Secara Demografi setiap dusun memiliki pimpinan yaitu kasun atau kepala dusun, masyarakat sekitar biasa menyebutnya *pak/bu polo*. Desa ini memiliki 10 Rukun Warga dan 40 Rukun Tetangga.

Penduduk Desa Trowulan berjumlah 7921 jiwa, yang terdiri dari 2678 kartu keluarga. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Trowulan

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	3982 jiwa
Perempuan	3939 jiwa

Sumber dari profil Desa Trowulan Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3982 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3939 jiwa. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Trowulan mayoritas penduduknya adalah laki-laki dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini tidak ada perbedaan antara penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan. Hampir semua masyarakat antara penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan memiliki peran yang sama, bahkan berprofesi maupun pendidikan hampir setara.

C. Kondisi Pendukung

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat di Desa Trowulan. Dengan mewujudkan cita-cita masyarakat, dibutuhkanlah fasilitas pendidikan yang mendukung kesuksesan setiap individu pada masyarakat. Fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Trowulan cukup memadai dengan adanya pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal meliputi sekolah negeri maupun swasta dari RA, Paud,TK,SD/MI, SMP, dan SMK. Selain itu pada pendidikan non formal terdapat pengembangan keagamaan seperti TPQ .

Pendidikan untuk masyarakat Desa Trowulan cukup baik dilihat dari status pendidikannya setiap individu. Rata-rata masyarakat desa untuk para pemuda berusia 15-24 tahun tingkat pendidikannya sampai SMA dan beberapa pemuda juga sudah banyak yang berpendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi kelemahan dari pendidikan di Desa Trowulan adalah fasilitas pendidikan yang kurang memadai pada tingkat SMA. Dengan banyaknya pemuda desa Trowulan, hanya memiliki fasilitas satu sekolah di tingkat SMA.

2. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan masyarakat desa. Aspek ekonomi masyarakat Desa Trowulan sangat beragam. Mereka ada yang bekerja sebagai guru, PNS, pedagang maupun pertanian. Perekonomian masyarakat pada pedagang cukup baik. Banyak sekali pedagang yang ada di Desa Trowulan. Pedagang tersebut dimulai dari pedagang olahan makanan, kerajinan dan lain sebagainya. Desa Trowulan sebagai desa wisata membuat perekonomian pada pedagang cukup baik untuk setiap individu dan perekonomian akan sangat melonjak disaat liburan pekan maupun liburan panjang.

Selain pedagang, pertanian pun juga sangat menguntungkan ditunjang dengan lahan pertanian yang ada di desa cukup luas. Semakin banyak tanaman yang ditanam semakin banyak pula hasil panen dari pertanian tersebut. Rata-rata tanaman yang ditanam di desa Trowulan meliputi palawija (padi, jagung, kedelai) dan tebu.

3. Budaya

Budaya sangat berkesinambungan dan hadir dimana-mana, budaya datang dalam bentuk fisik maupun lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi hidup manusia. Budaya secara pasti akan mempengaruhi manusia sejak dalam kandungan hingga mati, manusia dikuburkan dengan cara yang sesuai dengan budayanya. Budaya dipelajari bukan diwariskan secara genetis, tetapi budaya akan berubah ketika orang-orang berhubungan antara yang satu dengan lainnya. Artinya, budaya maupun komunikasi tidak dapat dipisahkan, maka budaya tidak hanya menentukan siapa bicara siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya akan turut menentukan orang menjadi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan.

Sebenarnya, seluruh pembendaharaan perilaku manusia sangat tergantung pada kebudayaan saat ia dibesarkan.

Tidak mudah bagi masyarakat agar dapat menjaga dan mempertahankan tradisi maupun budaya warisan leluhur. Banyak masyarakat yang masih menganggap tradisi leluhur merupakan tradisi kuno. Anggapan inilah yang menjadi faktor penyebab tradisi dan budaya suatu daerah akan mulai sirna dan cenderung dilupakan. Tidak sedikit tradisi atau adat istiadat yang telah diwariskan oleh leluhur bisa memudar atau bahkan musnah. Sebaliknya, tak banyak diantara masyarakat Indonesia yang masih melestarikan tradisi nenek moyangnya. Sehingga terdapat tradisi yang semakin eksis walaupun berkembangnya jaman semakin modern.

Salah satu budaya maupun tradisi masyarakat yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Trowulan dalam setiap tahunnya yaitu dengan melaksanakan sebuah tradisi yang dinamai *Ruwat Agung Nuswantara Majapahit*. *Ruwat Agung Nuswantara Majapahit* merupakan tradisi yang terdiri dari serangkaian acara seperti pagelaran *macapat*, wayang kulit, *kirab agung* dan *Ruwatan*. Akan tetapi, fokus dalam penelitian ini adalah ritualnya. Ritual *ruwat agung*, akan terlihat bahwa jika salah satu

masyarakat yang mengikuti ritual akan disiram secara bergantian dengan air khusus serta mengikuti setiap tahapan dari ritual lainnya.

Masyarakat umum menyebut acara tradisi *ruwat* ini adalah dengan sebutan *ruwatan sukerto* atau *ruwatan massal* yang selalu dilaksanakan di Pendopo Agung Desa Trowulan Mojokerto. Terdapat suatu pola tindakan maupun tingkah laku dan cara berfikir masyarakat Desa Trowulan yang dikaitkan dengan adanya kepercayaan terhadap leluhurnya. Sistem kepercayaan ini sangat erat berhubungan dengan sistem berbagai acara ritual-ritual serta upacara. Bahkan, sebelum acara *ruwat* berlangsung terdapat ritual percampuran air dari tujuh sumber yang akan diyakini oleh beberapa masyarakat bahwa air tersebut suci dan mampu menghilangkan penyakit.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Aset merupakan suatu hal atau kekuatan yang berharga digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Aset yang ada sebaiknya digunakan dengan baik jika dalam suatu masyarakat atau kelompok menyadarinya. Tujuan pemetaan aset yaitu agar suatu kelompok atau masyarakat belajar memahami kekuatan yang telah dimiliki sebagai bagian dari kehidupannya dan bisa dilakukan secara baik untuk kedepannya. Adapun aset-aset yang dimiliki Desa Trowulan sebagai berikut:

1. Aset Alam

Desa Trowulan memiliki beberapa aset alam salah satunya adalah aset pertanian. Aset pertanian ini termasuk aset yang sangat berharga. Pertanian yang ada di Desa Trowulan merupakan salah satu aset alam yang dimiliki masyarakat desa dengan lahan pertanian yang sangat luas. Selain itu aset ini merupakan salah satu pusat perkeonomian masyarakat desa bagi masyarakat yang bertani.

Hasil dari pertanian yang ada di Desa Trowulan meliputi tanaman palawija (padi, kacang hijau, kedelai) dan tebu.

Gambar 5.1
Aset Sumber Daya Alam



Sumber dari dokumentasi peneliti

Selain pertanian, perkebunan dan pekarangan termasuk salah satu aset alam yang di miliki oleh masyarakat. Tanaman yang ditanami masyarakat dikebunnya meliputi cabai, pisang, bayam, pepaya, mangga, kelapa dan lain sebagainya.

Gambar 5.2

Aset Tanaman yang Dimiliki Masyarakat Desa Trowulan



Sumber dari dokumentasi peneliti

2. Aset sosial

Aset sosial disini merupakan salah satu aset yang dimiliki masyarakat agar terjalinnya hubungan sesama manusia yang mengacu pada silaturahmi, kekerabatan, etika, kepercayaan, menghormati antar sesama manusia, dan sikap tolong menolong demi terciptannya keharmonisan sosial. Salah satu aset yang ada di Desa Trowulan seperti perkumpulan kelompok rutin yasinan atau dibaiah, acara maulid nabi, dsb.

Gambar 5.3

Asset sosial



Sumber dari dokumentasi peneliti

3. Aset budaya dan Keagamaan

Aset spiritual merupakan aset keagamaan yang ada di desa. Seperti keyakinan dan aliran yang telah diyakini oleh masyarakat dengan mengutamakan toleransi dan demokrasi tanpa ada perpecahan dari masyarakat itu sendiri. Sebab keagamaan yang ada di desa Trowulan bermacam-macam yaitu terdapat agama islam, kristen, hindu dan budha. Mayoritas masyarakat Desa Trowulan beragama islam. Kegiatan pada keagamaan islam yaitu seperti yasinan/tahlil, maulid nabi, dan sebagainya.

Selain kegiatan terdapat pula kegiatan kepercayaan dan upacara adat, diantaranya adalah

a. *Cok bakal*

Kegiatan *cok bakal* merupakan suatu kegiatan berupa pembuatan sesajen yang bertujuan untuk menghormati para leluhur yang telah meninggal. Kegiatan ini biasanya dilakukan disaat mereka memiliki hajjat seperti acara pernikahan dan lain sebagainya. Persembahan sesajen ini biasanya diletakkan di dapur, kamar mandi, saluran air atau sungai, jalan, dan terdapat pula ditaruh di setiap kanan kiri tenda, dan lain sebagainya.

b. *Tingkep*

Kegiatan *tingkep* ini merupakan kegiatan untuk keselamatan ibu dan anaknya yang sedang dikandung berusia tujuh bulan. Kegiatan ini biasanya berupa acara selamatan dan siraman.

c. *Among-among*

Among-among memiliki makna yaitu suguhan. Suguhan ini diperuntukkan kepada para roh halus atau roh leluhur yang menurut kepercayaannya akan pulang kerumahnya pada saat hari jumat atau biasanya masyarakat merayakannya hanya di malam hari jumat legi

saja. Sesungguhnya ini biasanya diletakkan pada atas meja di kamar yang biasa rutin dulunya digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

d. *Tandur, keleman, dan wiwit*

Tandur merupakan salah satu kegiatan setelah bibit padi ditanam dan akan ditanam kembali padi tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan cara selamatan sekaligus acara *tumpengan* dan *cok bakal*.

Menurut kepercayaan *Keleman* merupakan kegiatan seperti halnya acara *tingkepan* pada manusia, sehingga harapan dari acara tersebut tidak beda jauh dengan upacara *tingkep*. Hal ini ditujukan untuk keselamatan para pekerja dan hasil panen yang melimpah.

Wiwit merupakan suatu kegiatan disaat panen. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara tumpengan di rumah atau di sawah.

4. Aset manusia

Aset manusia ini meliputi kehidupan manusia untuk memenuhi kehidupannya. Aset ini terdapat dalam diri manusia demi keberlangsungan hidupnya. Setiap individu memiliki pengetahuan, kemampuan

keterampilan bahkan kemampuan yang dapat disalurkan kepada individu satu ke individu lainnya.

Aset ini biasa dikaitkan pada dengan jumlah penduduk

Tabel 5.1
Jumlah Penduduk Desa Trowulan

Jumlah penduduk laki-laki	3982 jiwa
Jumlah penduduk perempuan	3939 jiwa
Jumlah total	7921 jiwa

Sumber dari Profil Desa Trowulan Kecamatan Trowulan
Kabupaten Mojokerto Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3982 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3939 jiwa dengan total keseluruhan 7921 jiwa. Selain jumlah penduduk, tingkat pendidikan pada kepala keluarga menurut status pendidikanya diantaranya adalah seperti tabel dibawah ini.

Tabel 5.2
Jumlah Kepala Keluarga Desa Trowulan Menurut Status Pendidikan 2018

Tidak tamat SD	187
Tamat SD/SMP	1311
Tamat SMA	746
Tamat AK/PT	27

Jumlah	2562
---------------	-------------

Sumber dari Puskesmas Trowulan dan Puskesmas Trowulan²⁷

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan menurut kepala keluarga masih rendah yaitu pada tingkatan tamat SD/SMP sebanyak 1311 jiwa. selain jumlah penduduk, tingkat pendidikan terhadap kepala keluarga, maka jumlah tenaga kerja pun ikut serta pada aset manusia.

Tabel 5.3
Jumlah Tenaga Kerja Desa Trowulan

Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 19-56 tahun	2553 jiwa	2455 jiwa
Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	2140 jiwa	2025 jiwa
Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak bekerja atau belum bekerja	413 jiwa	430 jiwa
Penduduk usia 56 keatas	638 jiwa	649 jiwa
Angkatan kerja	2520 jiwa	2618 jiwa

Sumber dari Profil Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Tahun 2019

Dilihat dari tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Trowulan untuk usia 18-56 tahun

²⁷ Trowulan dalam angka

lebih banyak yang bekerja dengan jumlah keseluruhan 4165 jiwa. Masyarakat Desa Trowulan mayoritas bekerja sebagai petani. Akan tetapi petani di Desa Trowulan mayoritas berumur 35-60 tahun ke atas.

Pemuda desa berusia 15-24 tahun sedikit sekali ikut bertani. Pemuda desa setelah melanjutkan jenjang pendidikan SMA, mereka akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu di perguruan tinggi. Akan tetapi tidak semua pemuda berminat atau berkeinginan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Beberapa pemuda ingin memiliki penghasilan sendiri dengan cara bekerja. Rata-rata pemuda desa lebih memilih bekerja diluar desa daripada di desanya sendiri. Mayoritas pemuda bekerja sebagai penjaga toko, buruh pabrik, dan lain sebagainya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

proses awal penting bagi sebuah penelitian. Sebelum melakukan pendekatan kepada masyarakat, sangat perlu para peneliti melakukan pendekatan kepada pihak perangkat desa untuk mempermudah melakukan kegiatan penelitian selanjutnya. Pada tahap ini peneliti akan mengetahui aset atau potensi yang ada di desa dengan melakukan diskusi kepada perangkat desa.

B. Proses Pendekatan

Peneliti telah mengetahui gambaran umum yang diberikan oleh perangkat desa. Akan tetapi, alangkah lebih mendalamnya dengan melakukan inkulturasi mendalam kepada masyarakat. Apa yang difokuskan peneliti terhadap penelitiannya itulah yang menjadi acuan untuk dikaji atau didiskusikan secara mendalam kepada masyarakat. Inkulturasi dilakukan oleh peneliti dengan berbagai cara dari peneliti mengikuti acara keagamaan, membeli makanan di warung-warung, melakukan perbincangan kecil kepada masyarakat yang ada di rumah maupun di sawah dan sebagainya. Inkulturasi tersebut dilakukan

agar peneliti memahami aset yang ada di desa, bahkan peneliti akan memahami karakter desa yang sebenarnya.

Gambar 6.1 Inkulturasi Masyarakat



sumber dokumentasi peneliti

Pada proses pendekatan ini peneliti juga mengajak atau menggerakkan para pemuda untuk membangkitkan kembali agar mereka mengetahui dan memahami aset dan kondisi yang ada di desa. Peneliti mengajak beberapa pemuda agar bisa melakukan perubahan pada masyarakat. Peneliti mengajak pemuda sebab pemuda merupakan harapan dan penerus yang bisa membuat perubahan dengan skala yang lebih panjang. Bukan berarti yang tua tidak bisa membuat perubahan akan tetapi pemuda yang memiliki pemikiran luas dan memiliki keinginan kuat yang

bersinergi dan lebih banyak lagi, maka peneliti melakukan perubahan kepada beberapa pemuda.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya sesuai pendekatan yaitu dengan *discovery* atau menentukan apa yang ingin dikaji lebih mendalam kepada mereka. Sebelumnya peneliti memberikan gambaran kepada pemuda bahwasannya di desa yang mereka tempati yaitu Desa Trowulan memiliki aset yang cukup luas dan mereka berhak mengetahui aset tersebut, bahkan mereka berhak menjaga maupun melestarikan aset yang ada sebelum aset yang ada diambil oleh orang yang lebih menguasai. Aset yang cukup luas tersebut adalah aset pertanian.

Lahan pertanian di Desa Trowulan cukup luas, akan tetapi mereka yang memiliki lahan pertanian banyak yang tidak bisa menggunakan atau mengelola lahan pertanian yang ada. Banyak dari sekian warga pemilik lahan yang tidak memiliki ketrampilan bertani, lahan tersebut langsung disewakan kepada penyewa yang memiliki keahlian dibidang tersebut. Bahkan ada beberapa mereka menjual aset lahan yang mereka memiliki untuk mencukupi kebutuhannya.

Dengan adanya pemuda, peneliti ingin menggerakkan pemuda agar bisa melestarikan bahkan mengelola aset yang ada. Meskipun beberapa pemuda tidak memiliki lahan, akan tetapi mereka bisa belajar mengelola lahan dengan cara apapun. Ditunjang era modern seperti ini, banyak sekali teknologi yang sangat membantu para petani.

C. Mengungkapkan Pengalaman Masa Lalu (discovery)

Pada tahap *discovery* peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat dan melakukan riset bersama untuk mengetahui aset dan potensi secara bersama-sama dengan para pemuda desa. Peneliti juga mengajak pemuda untuk mengetahui pengalaman-pengalaman yang mereka punya akan tetapi pengalaman-pengalaman tersebut sia-sia atau tidak terealisasikan. Disini peneliti bersama pemuda belajar atau berdiskusi besama untuk mengali pengalaman-pengalaman dari setiap individu, untuk mengetahui seperti apa pegalaman mereka yang pernah dialami.

Salah satu pengalaman masa lampau pada petani bernama bapak H. Sofuwan beliau menceritakan sejarah petani yang pernah mereka alami yaitu “Dulu Desa

Trowulan memiliki lahan pertanian yang bagus dan sangat subur. Beberapa masyarakat yang memiliki lahan tersebut mereka menanam lahannya dengan pertanian yang ada seperti palawija, akan tetapi ada juga masyarakat yang memiliki lahan pertanian menginginkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan cara bertani. Keuntungan yang lebih besar selain bertani diwaktu itu adalah dengan menggunakan lahan pertanian untuk pembuatan batu bata merah. Pada waktu itu hasil dari pembuatan batu bata merah sangat menguntungkan dibandingkan bertani. Dan akhirnya banyak para petani di desa yang awalnya bertani mereka berganti peran menjadi pengerajin/pembuat batu bata merah.”²⁸

Selain cerita pengalaman dari salah satu petani, peneliti juga mencari pengalaman dari para pemuda untuk kembali terhadap potensi yang mereka miliki. Dari sebanyak cerita pengalaman pemuda, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata pemuda pernah terjun ke sawah dan ada juga yang bertani, akan tetapi itu hanya cerita masa lalu atau cerita disaat mereka masih kecil. Mereka tidak mau bertani untuk saat ini karena ada beberapa faktor. Diantarannya adalah

²⁸ Hasil wawancara salah seorang petani di Desa Trowulan

pertama, mereka lebih memilih bekerja di kantor yang ber AC dibandingkan ke sawah atau bertani yang panas teriknya matahari. Kedua, mereka tidak mempunyai *basic* atau ilmu untuk bertani, jadi andaikan mereka terjun untuk bertani mereka masih bingung harus bagaimana dan seperti apa. Ketiga, ada yang beranggapan bahwa hasil dari pertanian tidak menggiurkan dibandingkan ke perkantoran dan banyak resiko disaat gagal panen. Keempat, ada beberapa yang beranggapan hanya untuk investasi saja dan karena tidak memiliki ilmu dalam bertani maka mereka hanya berpresepsi untuk disewakan tanpa ada resiko tinggi.

D. Harapan (Dream)

Setelah mengetahui tahap *discovery*. Disini terlihat banyak sekali pembelajaran maupun pengalaman yang bisa diambil dari pengalaman tersebut. Lalu peneliti megajak mereka mengetahui apa saja impian atau keinginan yang ingin mereka kerjakan setelah mengetahui masa lampau mereka.

Dari hasil diskusi bisa ditarik kesimpulan ada beberapa impian yang ingin mereka wujudkan yaitu

1. Bagaimana cara agar tanah rusak bisa digunakan kembali untuk pertanian
2. Ingin mengetahui seperti apa tanaman tebu bisa ditanam di lahan pertanian.
3. *Hidroponik*
4. Tanaman obat

E. Merencanakan Tindakan (Design)

Pada tahap ini yaitu tahap *design*. Peneliti dan pemuda mewujudkan harapan atau impian yang ingin mereka ketahui atau mereka kerjakan.

Harapan atau impian yang akan dikerjakan yaitu

1. Bagaimana cara agar tanah rusak bisa digunakan kembali untuk pertanian
2. Ingin mengetahui seperti apa tanaman tebu bisa ditanam di lahan pertanian.

Pada harapan pertama salah satu petani menjelaskan bahwa tanah atau lahan pertanian yang rusak, masih bisa digunakan kembali. Cara menggunakan lahan pertanian yang rusak agar bisa ditanami kembali yaitu dengan menggunakan teknologi tepat guna seperti ekskavator atau biasa disebut warga “*doser bego*”. Setelah tanah rata maka

tahap selanjutnya adalah dengan teknologi tepat guna yaitu traktor. Traktor disini berguna untuk menggeburkan tanah agar tanah bisa ditanami kembali.

Untuk tanaman obat dan hidroponik salah satu pemuda yang berpengalaman atau memiliki ilmu dalam bidangnya, beliau menjelaskan di salah satu grup **Pemuda Trowulan**.

F. Mengorganisir Komunitas dan Define

Sebelum melakukan tahap selanjutnya yaitu *destiny* Peneliti mengajak mereka untuk membuat komunitas. Komunitas disini dibuat agar setelah peneliti meninggalkan komunitas para pemuda bisa mengembangkan secara bersama-sama apa kendala maupun keuntungan yang mereka peroleh dan pemuda tidak selalu bergantung pada peneliti, setelah peneliti meninggalkan komunitas tersebut. Pada proses selanjutnya meliputi pembentukan kelompok, menentukan tujuan dan merencanakan program.

Visi dan Misi

Visi :

“Terwujudnya Desa mandiri berbasis pertanian, cerdas dan sejahtera”

Misi :

1. Menumbuh kembangkan kelompok pemuda tani dan masyarakat dalam bidang pertanian
2. Meningkatkan kapasitas pengetahuan, ketrampilan kelompok pemuda tani dan masyarakat.
3. Menumbuhkembangkan kelola usaha dalam bidang pertanian demi kemajuan petani yang berorientasi pada bisnis yang profit-benefit, keberlangsungan dan keberkahaan.
4. Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha (entrepreneur) pada bidang peranan dan turunannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi aksi

Strategi aksi disini peneliti mengaitkan pada proses *apreciative inquiry* yang memiliki 4 model. Tahap *destiny* ini merupakan salah satu model proses *apreciative inquiry* yaitu tindakan aksi. Pada tahap ini semua atau setiap anggota dalam komunitas bisa mengimplementasikan semua harapan yang telah di rumuskan pada tahap *design*. Tahap *destiny* ini dijalankan untuk mewujudkan inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangannya.

Selain *apreciative inquiry*, skala prioritas atau biasa disebut dengan *low hanging fruits* pun merupakan alat untuk memobilasi aset dalam pendampingan. Pada tahap *low hanging fruits* ini merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan untuk menentukan mimpi apa saja yang ingin direalisasikan dengan menggunakan potensi komunitas tanpa bantuan pihak luar. *Low hanging fruits* mengharapkan agar komunitas mengetahui peluang apa saja yang bisa didapatkan pada aset yang ada. Hal ini *low hanging fruits* memberikan kepercayaan maupun kesempatan kepada komunitas agar komunitas bisa menentukan skala prioritasnya sendiri. Tujuan pada

tahapan ini adalah memberikan penyadaran terhadap tindakan yang akan dilakukan, membuat keputusan yang mereka miliki bersumber pada daya apa saja yang mereka miliki, dan berkurangnya ketergantungan pada pihak luar dalam merealisasikan kemajuan yang akan dilakukan.

Pendampingan disini tidak semua harapan komunitas bisa diwujudkan dalam kurun waktu yang singkat. Ada beberapa tahap-tahapan untuk merealisasikan semua keinginan setiap anggota komunitas. Dari beberapa harapan komunitas, pendampingan disini terfokus pada bagaimana cara pemuda dapat kembali pada daya minat ke pertanian dan bagaimana cara pembibitan tanaman tebu.

B. Implementasi Pembentukan Kelompok Pemuda Sadar Pertanian

Desa Trowulan merupakan desa yang memiliki lahan luas pada pertaniannya. Mayoritas masyarakat yang bertani adalah mereka yang sudah berumur atau mereka yang sudah berusia diatas 35 tahun dan sedikit sekali pemuda mau ikut serta terjun pada pertanian. Hanya secuil pemuda yang mau terjun ke sawah.

Disini peneliti ingin mengajak pemuda desa untuk kembali ke pertanian. Dibantu dengan beberapa pemuda

yang memiliki ilmu pada pertaniannya, terlahirlah sebuah komunitas bernama Pemuda Trowulan. Kelompok ini bertujuan untuk menjadi penggerak pemuda agar cepat terealisasikannya semua harapan yang diinginkan setiap anggota. Selain itu lahirnya komunitas ini juga bertujuan agar nanti jika peneliti meninggalkan komunitas, komunitas bisa berdiri tanpa adanya peneliti.

Setelah terbentuknya komunitas, langkah awal yaitu dengan penyadaran anggota komunitas sekaligus edukasi pertanian. Penyadaran disini mengajak mereka agar mereka sadar betapa luasnya pertanian yang subur dan mengguntungkan disaat hasil panen melimpah. Ditunjang dengan era modern ini berkembangnya teknologi yang membuat pemuda tidak harus susah payah untuk merawat tanamannya. Selain itu pertanian bisa dijadikan sumber investasi yang sangat menguntungkan bagi para petani. Banyak sekali petani yang berhasil dalam usaha pertaniannya dengan memiliki laba diatas pendapatan umumnya.

C. Implementasi Edukasi Budidaya Tanaman Tebu

Salah satu harapan yang diinginkan oleh komunitas pemuda trowulan ini adalah dengan budidaya tanaman

tebu. meskipun banyak sekali tanaman tebu yang sudah tertanam di lahan pertaniannya. Mereka para pemuda masih banyak yang tidak mengetahui cara budidaya tanaman tebu. Tanaman tebu akan terlihat hasilnya yaitu setelah panen. Tebu bisa dipanen setelah tebu berumur 1 tahun. Maka implementasi pada tahapan budidaya ini pada penelitiannya hanya sampai pada tahapan cara pembibitan dan penanamannya.

Tahapan budidaya tanaman tebu yang harus disiapkan maupun diketahui adalah melihat tanahnya. Ada perbedaan lahan pertanian yang ada di Desa Trowulan. Perbedaan dari lahan pertaniannya meliputi lahan kering dan lahan basah.

Tahapan-tahapan:

1. Persiapan lahan
 - a. Secara mekanis alat traktor merupakan teknologi tepat guna yang sangat berguna untuk pengerjaan tanaman tebu
 - b. Sebelum penanaman tebu perlu disiapkan tanahnya dengan cara pembajakan pertama yaitu berfungsi sebagai pembuka lahan

- c. Pembajakan pun perlu dilakukan yg kedua setelah pembajakan pertama. Pembajakan kedua berfungsi sebagai pengemburan tanah
 - d. Membuat lubang atau biasa disebut dengan kair untuk tanaman dengan ukuran kair sebesar 1 meter.
 - e. Tiap 20 meter diberi got atau selokan, begitupun untuk keliling sawah diberi selokan.
 - f. Setelah selesai siap ditanami
2. Persiapan tanam
- a. Bibit dikupas daunnya
 - b. Setelah itu dipotong dengan panjang kurang lebih 30 cm
 - c. Sesudah itu *diicir* atau ditata setiap selokannya
 - d. Aliri air lahan tersebut
 - e. Bibit ditanam bersama air dan juga bersamaan dengan pupuk dasar yaitu SP36 kurang lebih 2 kwintal per hektarnya.
3. Perawatan
- a. Setelah 1 minggu tanam, tanaman tebu diari kembali

- b. Setelah 2 minggu tanam, diairi kembali dan juga diberi pupuk urea sebanyak 2 kwintal per hektar.
- c. Setelah itu jika terdapat rumput sekitar tanaman, maka rumput diberi obat khusus tanaman tebu yaitu biasa disebut dengan obat *hebrisida*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Hasil Pendampingan

Pada proses pendampingan yang telah berjalan bersama pemuda tani di desa Trowulan. Peneliti mendapatkan banyak pengalaman yang sangat luar biasa. Bahkan peneliti banyak belajar dari mereka betapa luar biasannya bahwa asset jika didalami akan mendapatkan hal yang tidak di duga bahkan bisa mendapatkan keuntungan yang sangat menggiurkan jika mereka ingin belajar dengan sungguh-sungguh terhadap asset tersebut. Seperti halnya asset pertanian yang ada di desa Trowulan. Berawal dari perbincangan mengenai bertani seperti apa dan akhirnya bisa mengajak pemuda untuk belajar kembali pada lingkungan disekitarnya lebih khusus pada pertanian desa. Peneliti disini hanya sebagai penggerak bukan seolah-olah menjadi guru di masyarakat agar para pemuda dan petani desa bisa merealisasikan harapan yang diinginkan atau diimpikan dari setiap anggota tersebut. Sehingga peneliti bisa belajar bersama dengan pemuda dan petani desa mengenai proses bertani. Seperti halnya dengan metode yang sedang dikaji oleh peneliti yaitu menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community*).

Metode ini menggunakan pendekatana berbasis aset dengan melalui beberapa langkah dalam penelitian ini, yaitu mulai dari inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, *destiny*, monitoring dan evaluasi.

Metode ini digunakan sesuai dengan konsep keadaan dan aset yang ada dilapangan, sehingga perlu adanya kesepakatan secara bersama untuk keberhasilan bersama yang akan dilakukan oleh pemuda dan petani dengan saling menghargai satu sama lain. Petani disini memiliki peran penting dalam menyukseskan kegiatan agar bisa memberikan edukasi maupun gambaran kepada para pemuda, peneliti dan anggota petani lainnya untuk terwujudnya harapan bersama yang telah disepakati yaitu membekali pemuda agar kembali berdaya minat pada pertanian.

Strategi pendampingan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan: (1) berbincang atau mengawali pembicaraan tentang pertanian untuk mengetahui aset dan potensi secara bersama-sama. (2) Dari hasil diskusi bersama memiliki harapan bersama yang ada. Harapan yang ingin mereka wujudkan yaitu bagaimana cara agar tanah rusak bisa digunakan kembali untuk

pertanian, ingin mengetahui seperti apa tanaman tebu bisa ditanam di lahan pertanian, hidroponik, tanaman obat. (3) Agar terwujudnya harapan bersama yang telah mereka rancang maka salah satu anggota petani mengedukasi atau menjelaskan beberapa apa yang mereka ingin ketahui. Salah satunya adalah petani menjelaskan bahwa tanah atau lahan pertanian yang rusak, masih bisa digunakan kembali. Cara menggunakan lahan pertanian yang rusak agar bisa ditanami kembali yaitu dengan menggunakan teknologi tepat guna seperti ekskavator atau biasa disebut warga “*doser bego*”. (4) Mengorganisir kelompok agar setelah peneliti meninggalkan komunitas para pemuda bisa mengembangkan secara bersama-sama apa kendala maupun keuntungan yang mereka peroleh dan pemuda tidak selalu bergantung pada peneliti, setelah peneliti meninggalkan komunitas tersebut.

Dari hasil strategi pendampingan yang telah dijabarkan diatas menghasilkan beberapa harapan, salah satunya adalah bagaimana cara pemuda dapat kembali pada daya minat ke pertanian dan bagaimana cara pembibitan tanaman tebu. Maka terealisasi harapan pemuda dan petani

yaitu terbentuknya kelompok sadar petani dan terwujudnya edukasi beserta tahap – tahapan pada pembibitan tebu.

B. Refleksi

1. Refleksi Teoritis

Proses pendampingan pemuda Desa Trowulan menghasilkan sebuah kelompok yaitu bernama pemuda Trowulan. Kelompok ini sebagai pemicu berdayanya pemuda agar memanfaatkan serta mengoptimalkan asset. Dalam pendampingan ini. Bapak H.M Shofuwan selaku petani dipilih dan ditunjuk berperan sebagai motivator atas semua pendampingan dari awal hingga akhir. Sehingga peran individu antar individu bisa menuju terbanggunnya kesadaran pemuda dalam minat bertani.

2. Refleksi Metodologis

Penelitian yang dilakukan di Desa Trowulan ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) atau pendekatan berbasis aset. Sejak awal pendampingan peneliti dan masyarakat Desa Trowulan berfokus pada aset yang dimiliki. Melalui pengembangan aset tersebut, peneliti berupaya untuk memunculkan keasadaran

bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang menjadi kekuatannya.

Dalam hal ini pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan berbasis aset. Dengan menggunakan pendekatan ini, strategi yang digunakan peneliti untuk berbaur dengan masyarakat adalah menanyakan mimpinya. Menyebar hal-hal positif di masyarakat. Karena jika diawali dengan keluhan, maka akan banyak keluhan dan masalah yang dibicarakan. Masyarakat justru menceritakan kelemahan-kelemahan yang sedang dialami mereka. Jika hal tersebut diawali dan dibicarakan terus menerus, maka tidak akan memunculkan semangat baru untuk mewujudkan perubahan. Maka dari itu, perlunya dilakukan pemberdayaan berbasis aset pada masyarakat agar lebih optimis dan mampu melihat peluang kesuksesan.

3. Refleksi Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, pendampingan merupakan suatu hal yang baik untuk mengajak dan mengembangkan aset yang ada di Desa Trowulan yaitu adanya komunitas pemuda Trowulan yang berfokus pada kembalinya daya minat pemuda pada

pertanian dan mengembangkan asset pertanian pada peran individu maupun antarindividu. Sebagaimana firman Allah surat Ar-rad ayat 11 yang memiliki makna “Sesungguhnya allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan yang memiliki serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan maupun pemberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial meliputi masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan pada kebutuhan hidupnya.

Pada Sistem ekonomi dalam islam merupakan sebuah sistem yang mendasarkan kepada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kebersamaan, kejujuran, jauh dari ke dhaliman dan riba. Dengan adanya sistem ini agar pemuda terus bangkit dalam berwirausaha. Pemuda adalah generasi penerus. Maka pemuda

harus bisa berwirausaha dan tidak hanya mengandalkan transaksi jual beli sebagai pembeli, akan tetapi mengharapkan pemuda sebagai generasi muda menjadi pembisnis besar dalam berkewirausahaan. Sebagaimana firman Allah: “Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (An Nisa : 29).

Ayat diatas merupakan salah satu gambaran kecil dari kesempurnaan islam, dimana islam menegaskan bahwa kita diajari oleh Allah bagaimana berbisnis dengan benar. Islam memiliki cara sendiri dalam berwirausaha, dengan adanya sistem perekonomian menurut agama akan memberikan keberkahan yang berlimpah dan mewujudkan manusia agar tidak sembarang dalam transaksi.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

ABCD (*Action Based Comunity Research*) merupakan metode yang digunakan peneliti untuk melakukan pendampingan. Dalam melaksanakan pendampingan, peneliti dan masyarakat di Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto menghasilkan sebuah kelompok yaitu kelompok pemuda. Berdirinya kelompok pemuda ini agar mereka sadar terhadap aset yang ada di lingkungannya dan menciptakan kemandirian terhadap anggota kelompok. Dari sebuah pengalaman dan masa lalu yang telah mereka gali, memberikan efek positif kepada mereka dengan mewujudkan harapan maupun impian yang mereka inginkan dengan jangka panjang. Dimana para pemuda bisa berkarir maupun memanfaatkan aset-aset yang ada di desa atau sekelilingnya tanpa harus berkarir di luar desa.

Luasnya lahan pertanian yang ada di desa menjadikan harapan atau impian-impian pemuda yang dapat mereka kelola sendiri dan menjadikan tempat usaha yang berkembang, maju, dan menjanjikan tanpa harus ada

tanggung jawab keterkaitan pada pihak atasan. Mereka bisa belajar dan mendapatkan sebuah pengalaman dari mengelola lahan pertanian, maka akhirnya mereka memiliki ide-ide cemerlang yang bisa dikerjakan dan diaplikasikan sesuai apa yang mereka inginkan. Tujuan berdirinya kelompok disini yaitu agar mereka bisa mandiri dan jika memiliki harapan lagi mereka bisa mengatasi bersama, selain itu jika peneliti meninggalkan kelompok mereka bisa mengatasi bersama dengan adanya sebuah kelompok tersebut.

B. Keterbatasan peneliti

Ada suatu keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan poses pengorganisasian. Salah satunya adalah mayoritas pemuda yang ada di desa bekerja, jadi mereka sulit meluangkan waktu untuk berdiskusi bersama. Selain itu dipertengah perjalanan proses pengorganisasian terdapat sebuah musibah besar yang mengancam dunia yaitu COVID-19 maka perkumpulan disaat itu semakin terbatas. Akan tetapi dengan keterbatasan tersebut tetap masih bisa dilaksanakan dengan cara komunikasi di sebuah grup online.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus (2016), *Modul Participatory Action Research (PAR)* Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hery Wibowo dan Soni A. Nulhaqim.(2015). *Kewirausahaan Sosial : Merevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer*. Bandung: UNPAD PRESS
- Malik, Abdul (2019) *Fiqih ekonomi qur'ani An – Nisa 29 (Representasi Bagi Ekonomi Keumatan)*, Yogyakarta: Pustaka Pranala
- Sadono, Dwi (2008), *Konsep*, Jurnal Penyuluhan Vol. 4 No. 1
- Salahuddin, Nadhir (2016), *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sany, Ulfi Putra, “Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam” Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39 No. 1, 2019: 32-44 hal.37
- Sri Nuryanti dan Dewa K.S Swastika (2011) *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*, Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA

Suharto, Edi (2010), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2 No.2 Bandung: Refika Aditama

Susilowati, Sri Hery (2016), *Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian*, Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 34 No. 1

Ulum, Misbahul, “Dakwah Perubahan Masyarakat (*Qur`Anic Perspektif*) Jurnal Hal. 43

Zubaedi (2013) *Pengembangan Masyarakat: Jurnal Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A